

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini Bangsa Indonesia mempercayai bahwasanya dalam membangun cita-cita bangsa harus dengan adanya pendidikan. Bidang pendidikan tidak bisa terlepas dari kurikulum. Kurikulum menjadi pedoman dalam pembelajaran untuk meraih suatu tujuan pendidikan. Menurut Arifin, (2014, hlm. 54) kurikulum adalah alat yang digunakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan serta menjadi pedoman di dalam pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Adanya perubahan teknologi, sistem nilai, kultur, ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat membuat kurikulum selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Guna mencapai sistem pendidikan yang baik dan berkualitas, kurikulum yang diterapkan di Indonesia selalu berubah-ubah dan berkembang dari waktu ke waktu. Menurut Hamalik (dalam Hidayat, 2013, hlm. 63) faktor yang memengaruhi perubahan kurikulum yakni filsafat pendidikan nasional yang dijadikan dasar merumuskan tujuan institusional sebagai landasan merumuskan tujuan kurikulum pendidikan. Dengan adanya kurikulum 2013 yang sudah diterapkan saat ini terdapat harapan yakni agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah terbatasnya bahan ajar sebagai sumber penunjang diluar buku paket dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

Hal ini tentu akan menimbulkan masalah pada pelaksanaan pembelajaran nantinya yakni tujuan pendidikan tidak bisa tercapai secara maksimal di dalam kelas, yang mana pada kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar lebih menekankan pembelajaran berbasis tematik (Khusna, 2018, hlm. 47). Pembelajaran tematik memiliki karakteristik pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman yang dilakukan siswa dan relevan berdasarkan tingkat kebutuhan dan perkembangan anak usia sekolah dasar tanpa melepaskan keaslian jati diri mereka terhadap lingkungan terdekat siswa.

Untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman siswa yang sesuai dengan daerah tempat tinggal siswa, maka pembelajaran tematik dapat diintegrasikan dengan kearifan lokal daerah siswa berada. Pentingnya pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan siswa untuk mengenal kearifan lokal di lingkungan terdekatnya serta sebagai media untuk meningkatkan nilai konservasi keanekaragaman hayati dari dalam diri siswa. Namun, dalam materi pembelajaran tematik yang disajikan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia lebih memiliki kecenderungan menampilkan kearifan lokal secara keseluruhan atau nasional, sedangkan kearifan lokal daerah siswa sendiri belum tentu sudah dikenal oleh siswa. Menurut Khusna (2018, hlm. 49) sejatinya proses belajar yang baik ialah pembelajaran yang mengajak siswa mempelajari lingkungan yang berada didaerah dekat tempat tinggalnya yaitu belajar dari daerah siswa sendiri, setelah itu belajar dari daerah-daerah lain secara menyeluruh.

Materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan keadaan sekitar tempat tinggal yang akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Khususnya untuk siswa sekolah dasar yang mana cara berpikir siswa masih pada tahap operasional konkrit, maka dari itu proses pemahaman siswa pada materi pelajaran akan lebih meningkat bilamana

**PGSD UPI Kampus Serang**

penjelasan materi pelajaran berdasar pada sesuatu yang sudah siswa kenal dan dekat dengan diri siswa.

Salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki kearifan lokal tanaman ialah Kabupaten Bangka. Kearifan lokal tanaman yang ada di Kabupaten Bangka seperti rambai, kelubi, sotisot, kramunting atau kemunting, kraduduk, manau, rukem, nasik-nasik, dan kranji. Dengan memberikan pengalaman dan mengenalkan kearifan lokal tanaman didaerahnya diharapkan dapat meningkatkan nilai konservasi keanekaragaman hayati siswa sehingga bisa turut membantu menjaga kelestarian hutan yang ada di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran juga sudah pernah diteliti oleh peneliti lain didaerah masing-masing. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Lukluah (2016, hlm. 84) diperoleh hasil bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat mengatasi permasalahan bahan ajar yang digunakan oleh guru. Peneliti relevan lainnya yang dilakukan oleh Tinja (2017, hlm. 69) yang mana didapatkan hasil bahwa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal memperoleh kelayakan untuk menjadi sumber pembelajaran di sekolah. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyani (2018, hlm. 94) diperoleh hasil bahwasanya buku ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga dapat dimanfaatkan dalam penyampaian materi tematik sebagai buku pendamping. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Elvianti (2015, hlm. 76) didapat hasil bahwasanya bahan ajar berbasis kearifan lokal bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Dan peneltiian relevan yang dilakukan oleh Laksana (2016, hlm. 72) didapatkan hasil bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sekolah Dasar Negeri 2 Mendo Barat dalam pelaksanaan pembelajarannya telah menerapkan kurikulum 2013. Studi pendahuluan

yang dilakukan pada kelas IV guru hanya mengandalkan buku terbitan dari Kemendikbudristek tanpa adanya sumber atau rujukan referensi lain yang relevan untuk mendukung pembelajaran dikelas. Merujuk pada studi pendahuluan ini, tentunya siswa menjadi kurang sadar akan pentingnya menjaga nilai-nilai konservasi keanekaragaman hayati terutama di daerah tempat tinggal siswa.

Berdasarkan permasalahan seperti yang tersebut diatas maka diperlukanlah bahan ajar yang layak dan dapat meningkatkan nilai konservasi keanekaragaman hayati siswa serta siswa dapat mengetahui keanekaragaman hayati yang ada disekitar tempat tinggalnya. Maka demikian peneliti akan melakukan sebuah penelitian *Research and Development* yang berjudul “Integrasi Kearifan Lokal Bangka Belitung pada Pengembangan Bahan Ajar Tanaman dalam Meningkatkan Nilai Konservasi Keanekaragaman Hayati Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain produk pengembangan bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung dalam meningkatkan nilai konservasi keanekaragaman hayati siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana integrasi bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung dapat meningkatkan nilai konservasi keanekaragaman hayati siswa kelas IV sekolah dasar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui desain produk pengembangan bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung dalam meningkatkan nilai konservasi keanekaragaman hayati siswa kelas IV sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh bahan ajar tanaman dalam upaya meningkatkan nilai konservasi keanekaragaman hayati siswa kelas IV sekolah dasar.

#### **D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung untuk Kelas IV Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku yang dapat digunakan siswa dan guru sebagai salah satu pedoman pembelajaran yaitu dengan spesifikasi produk sebagai berikut :

1. Bentuk fisik modul bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung berupa media cetak (*material printed*) yang memiliki dimensi modul yang besar sesuai dengan tingkat kelas IV Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.
2. Deskripsi modul bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung menggunakan kertas ukuran A4 dengan dimensi kertas tebal. Pengetikan teks menggunakan berbagai jenis huruf dan ukuran huruf yang bervariasi. Tata letak gambar dan motif dibuat beragam. Hal ini dilakukan dalam memberikan tekanan sebagai poin kemenarikan modul bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung.

3. Penyajian isi modul bahan ajar di desain dengan berbasis struktur dari satu materi ke materi berikutnya dan ditambahkan dengan cerita mengenai tanaman yang sedang dibahas pada materi dalam modul bahan ajar dan gambar-gambar tanaman sesuai dengan materi yang disajikan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan produk pengembangan bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung. Maka, dalam penelitian ini penulis berharap agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar dan manfaatnya pada berbagai pihak.

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan, manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktis pendidikan serta sebagai landasan perumusan kebijakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan khususnya dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.
2. Manfaat Praktis. Penelitian ini secara praktis memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti lain. Berikut penjelasan masing-masing manfaat tersebut:
  - a. Bagi Siswa
    - 1) Memberikan suatu pengalaman yang baru dalam pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan.
    - 2) Sarana untuk mengenalkan aset kearifan lokal daerah sekitar siswa.

- 3) Pembelajaran yang dilaksanakan akan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan
  - 4) Menumbuhkan rasa bangga pada diri siswa akan kearifan lokal tanaman Bangka Belitung.
- b. Bagi Guru
- 1) Memberikan pilihan bagi guru sebagai bahan ajar pendamping yang bisa digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup dengan Subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
  - 2) Memberikan pengetahuan baru tentang pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas guru dalam kegiatan belajar mengajar.
  - 3) Sebagai pedoman guru untuk mengembangkan bahan ajar tematik agar lebih kreatif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
  - 4) Memudahkan guru dalam mengeksplorasi materi yang memiliki keterkaitan dengan tema lain dan relevan dengan isi pelajaran dalam bahan ajar.
- c. Bagi Sekolah
- Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi guru-guru di SDN 2 Mendo Barat tentang bahan ajar berbasis kearifan lokal tanaman yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan siswa sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih baik pada perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.
- d. Bagi Peneliti
- Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi tentang pengembangan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal tanaman di Provinsi Bangka Belitung.

**PGSD UPI Kampus Serang**

**Faishal Bustan Dinar, 2022**

***INTEGRASI KEARIFAN LOKAL BANGKA BELITUNG PADA PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TANAMAN  
DALAM MENINGKATKAN NILAI KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI SISWA KELAS IV SD***

**Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)**

## **F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

Pentingnya pengembangan modul bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal ini adalah untuk membantu menyiapkan terlaksananya kurikulum 2013. Penerapan pembelajaran secara tematik hanya beberapa sekolah yang ditunjuk, tidak semua sekolah di Indonesia menerapkan pembelajaran tematik sesuai kurikulum 2013. Modul bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung ini menggunakan Subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku, buku pedoman yang peneliti temui belum membahas tentang tanaman khas bangka Belitung tetapi hanya membahas tentang materi secara umum dan tidak membahas tentang kearifan lokal daerah tempat tinggal siswa. Dengan bantuan modul bahan ajar tanaman berbasis kearifan lokal Bangka Belitung siswa dapat menguasai materi Ilmu Pengetahuan Alam bidang tanaman dalam satu subtema tersebut.

Memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri karena penyampaian materi dikaitkan dengan kehadiran di kehidupan sehari-hari mereka yang tak asing dan sering dijumpai. Dengan bahan ajar ini dapat menarik siswa dalam belajar dan mengerjakan soal sebab tampilan bahan ajar yang menarik dan penuh dengan gambar yang menarik.

## **G. Definisi Istilah**

1. Integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu. Berdasarkan penjelasan diatas integrasi ialah penyatuan dari keseluruhan unsur-unsur yang berbeda menjadi kesatuan yang bulat dan utuh.

2. Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Artinya kearifan lokal ialah sebuah nilai yang sudah ada sejak zaman dahulu sebagai aturan dalam tata kehidupan masyarakat untuk mengatur hubungan dengan lingkungan sekitarnya.
3. Pengembangan adalah kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan meningkatkan kinerja.
4. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan baik tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah makna alam dan berbagai fenomena/perilaku/karakteristik yang dikemas menjadi sekumpulan teori maupun konsep melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan manusia.
6. Nilai Konservasi Keanekaragaman Hayati  
Nilai konservasi keanekaragaman hayati adalah nilai yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam hayati untuk menjamin pemanfaatannya secara bijaksana serta kesinambungan ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai serta keanekaragamannya.